

Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di2 Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang

Nurfadhillah

Alumni pascasarjana STAIN Watampone

Email: nurfadhillah1505@gmail.com

Abstract

This paper examines the effectiveness of the method of example in improving the quality of morals in Mts's daughter I the Centre of Sengkang. This type of research is a field research. The results showed that the application of the method of example in Mts As'adiyah Princess 1 Sengkang Center is constantly working to improve the quality of education in morals, in order to be able to answer the challenges of the times in the life of religion, nation and a country. The impact of the application of the method of example against the morals of students namely morals learners already increased from year to year in which the application of religious values have become routine and the motivation of the teachers, so that learners have already used to it.

Keywords

The effectiveness, quality, moral, example method

I. PENDAHULUAN

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan jelas telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengawatirkan, di mana nilai-nilai kearifan lokal telah terpengaruh oleh kuatnya arus globalisasi.

Selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik. Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika

melihat perkembangan saat ini. Dominasi hiburan kerap menyeret anak-anak dalam keterlenaan. Sementara, agama masih jarang digunakan sebagai filter budaya yang sering menyesatkan. Melihat *output* pendidikan sekarang menghasilkan manusia yang tidak siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Manusia yang tidak bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat cenderung melupakan sang *Khaliq*.

Keberhasilan pendidikan bukan hanya sekedar pengayaan intelektual, tetapi juga untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur bagi kemajuan bangsa termasuk akhlak mulia dan karakter unggul. Semua akan terwujud dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penanaman akhlak dan menjadikan Nabi sebagai *uswatun hasanah*.

Menurut Islam atribut inti manusia adalah kepribadian, yang mencakup kesadaran diri, pengarahan diri, kehendak dan intelek kreatif. Dalam Islam segala sesuatunya telah di atur , bahkan dalam berbicarapun telah diatur sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Luqman/31:19 yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahannya:

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa *al-Qur'an* mendorong manusia untuk berkata santun dalam menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Kesantunan tersebut merupakan gambaran dari manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi, sedangkan orang yang tidak santun dipadankan dengan binatang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan, khususnya bagi peserta didik.

Dalam mengimplementasikan pembinaan akhlak, kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keredhaan Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah swt., untuk manusia. Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan. Karena metode keteladanan dalam pendidikan Islam dianggap penting dan sangat relevan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif terwujud dalam bentuk tingkah laku.

Pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia ternyata sangat penting, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya proses pendidikan yang perlu dilakukan oleh para pendidik khususnya ketika berada di sekolah. Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif, seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan,

kepedulian, kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya.

Dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik, maka peran seorang guru sangat diharapkan, bukan hanya sekedar melaksanakan pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sesama mereka. Dalam membina anak, seorang guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan itu dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menyatakan, cara atau sistem pembinaan akhlak adalah: *pertama*, mendekatkan ajaran agama kedalam kehidupan anak sehari-hari, *kedua* guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak dan *ketiga*, guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.

Dengan demikian, keteladanan dalam meningkatkan kualitas akhlak merupakan metode yang terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial siswa. Oleh karena itu, cara paling efektif untuk menyukkseskan kualitas akhlak adalah dengan keteladanan, dengan keteladanan guru dapat memberikan contoh dengan sikap dan prilaku sehari-hari. Guru bisa bertindak sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang dilematis. Satu hal yang menjadi tonggak awal adalah perlunya kesadaran guru untuk mendidik diri sendiri untuk bisa menjadi teladan yang baik.

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I, sebagai salah satu wujud dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian berjudul efektivitas metode keteladanan dalam meningkatkan kualitas akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I pusat Sengkang, urgen untuk diteliti karena melihat fenomena sekarang telah terjadi krisis terbesar di dunia, yakni krisis penanaman akhlak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang melalui media cetak dan elektronik seolah telah mengambil alih fungsi-fungsi pendidikan orang tua, masyarakat dan guru. Arus global yang bergerak melalui media internet yang serba digital telah berhasil mengubah paradigma, pola dan gaya hidup dan bahkan tata nilai, sikap dan prilaku yang berdampak pada menipisnya sendi-sendi moral dan akhlak anak yang berimbas pada memudarnya karakter bangsa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam membentuk kepribadian anak. Artinya, guru memberikan efek yang cukup bermakna bagi terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti meneliti dan mengetahui serta memberikan gambaran secara sistematis tentang efektivitas metode keteladanan dalam meningkatkan kualitas akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan: *sosiologis, psikologis dan pedagogis*. Oleh karena itu, pendekatannya adalah pendekatan *interdisipliner*, karena memiliki keterkaitan dengan beberapa disiplin ilmu lainnya.

Metode Pengumpulan Data Penelitian ini bercorak *field research* (penelitian lapangan) bersifat kualitatif. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu :Observasi, Interview (wawancara), dan dokumentasi. Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.

III. PEMBAHASAN

Penerapan Metode Keteladanan terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Hasil wawancara dari Hj. St. Radhiyah Ilyas, S. Ag., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang mengatakan bahwa:

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan yang digunakan seorang guru, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan cara memberi contoh-contoh yang baik kepada siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode keteladanan adalah salah satu cara yang dilakukan seorang guru dalam membina atau mendidik siswa dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik, baik itu diajarkan secara langsung oleh para guru maupun dalam bentuk aktifitas para guru sehari-hari di lingkungan madrasah. Keteladanan dilakukan dengan mentransformasikan sikap dan mentalitas guru yang selalu berperilaku baik, memiliki tutur kata yang lemah lembut dan santun, serta kearifan dalam mendidik yang diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Sedangkan menurut ibu Rosnaeni, selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Metode keteladanan adalah suatu upaya yang diterapkan seorang guru untuk membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik, agar mereka dapat menirunya, seperti disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam membina akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan, untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa yang baik, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Guru harus bisa

memimpin anak-anak, membawa mereka ke arah tujuan yang tegas dan harus menjadi model atau suri teladan bagi siswa.

Guru yang efektif dalam menerapkan penanaman akhlak adalah punya tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadiannya, demi menumbuhkan kualitas akhlak. Sesuai dengan yang penulis dapatkan di lapangan melalui pengamatan, keteladanan yang telah mereka terapkan, baik sesama guru, kepala madrasah dan siswa. Sesama guru dan kepala madrasah mereka telah menunjukkan sikap yang saling memberikan perilaku yang baik, baik itu dari segi perkataan dan perbuatan. Demikian pula terhadap peserta didik, mereka telah memberikan contoh yang baik, baik itu masalah kedisiplinan, sopan santun dan lainnya.

Penanaman akhlak yang dilaksanakan oleh guru di madrasah ini merupakan hal yang utama dan harus dilakukan. Tanpa keteladanan guru, mustahil rasanya akan tercapai kesempurnaan yang baik dalam pelaksanaan peningkatan kualitas akhlak peserta didik.

Dalam pendidikan, contoh adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik. Seorang guru atau orang tua yang menyuruh anaknya berwudhu dan shalat sementara ia sendiri masih sibuk dengan aktifitasnya akan sulit menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dibandingkan dengan guru yang mengajak wudhu dan shalat karena ia sekalian melakukannya, tentu hal ini akan berdampak kuat dan lebih bisa diikuti oleh peserta didiknya. Disinilah letak keteladanan.

Keteladanan tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs As'adiyah putri I pusat Sengkang. Bentuk keteladanan disengaja yang ditampilkan oleh guru di antaranya: guru berpakaian selalu rapi. Akan tetapi, kedisiplinan guru yang ditampilkan masih kurang di mana masih ada guru, baik itu guru PNS atau guru tetap yayasan terlambat mengikuti upacara, bahkan ada guru yang tidak ikut upacara. Guru seharusnya datang lebih awal 5 menit dari pada peserta didik. Pada saat kegiatan rutin seperti kegiatan tadarrus dan shalat dhuha yang diterapkan guru masih di nilai kurang di mana nilai religius yang dilaksanakan secara rutin hanya diwajibkan kepada peserta didik, padahal di sinilah guru harus menampilkan bentuk keteladanan agar peserta didik dapat mencontohnya.

Oleh sebab itu keteladanan menjadi sebuah keniscayaan yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Tentu hal ini tidak bisa serta merta diwujudkan begitu saja, harus ada upaya yang sistematis dalam menciptakan guru-guru yang memiliki keteladanan yang tinggi. Tentu saja dalam hal ini dimulai dari pendidikan guru itu sendiri, rekrutmenya, sistem pembinaan guru dan evaluasinya.

Adapun penerapan keteladanan guru di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang antara lain, sebagai berikut:

a. Religius

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jika suatu perbuatan terbiasa dilakukan oleh seseorang, maka akan mudah untuk melakukannya secara terus-menerus, seperti menerapkan shalat duhur secara berjama'ah setiap hari sebagaimana yang telah rutin dipraktekkan di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah, bahwa penerapan nilai religiu, ia menyatakan:

Di madrasah ini, guru membiasakan diri untuk selalu ikut melaksanakan shalat duhur secara berjamaah, dan guru juga di tugaskan secara bergilir untuk memandu siswa melaksanakan kegiatan rutin seperti tadarrus, shalat dhuha dan kultum yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu.

Dari keterangan tersebut, diperoleh gambaran bahwa guru MTs As'adiyah Puteri I Sengkang sudah membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik, karena pendidik telah berupaya memberikan contoh dan nasehat yang baik agar peserta didik dapat merekam dalam benaknya, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut ibu Rosnaeni, selaku guru akidah akhlak mengatakan, bahwa: Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini merupakan kewajiban bersama pihak madrasah. Pembiasaan itu biasa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram setiap tahunnya, maupun pembiasaan langsung yang dilakukan guru baik itu guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan kewajiban bersama, baik itu kepala madrasah, guru, ataupun staf madrasah bertanggung jawab untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan oleh guru, peserta didik dapat menirunya dengan baik, karena dengan pembiasaan secara terus-menerus, suatu pekerjaan yang dilakukan akan melekat dalam diri seseorang.

b. Disiplin

Menurut kepala MTs As'adiyah Puteri I Sengkang, ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau mengatakan bahwa:

Guru di Madrasah kami sangat menekankan dan mengupayakan agar keteladanan betul-betul dilakukan dengan penuh kesadaran diri dan tanggungjawab. Keteladanan dalam berjiwa Islami dalam mengayomi peserta didik, bersabar dan menasihatinya. Contohnya, seorang guru atau kepala Madrasah menerapkan tata tertib/peraturan madrasah, ia harus terlebih dahulu betul-betul mempraktikannya. Selama ada fingerprint kami sebagai pendidik selalu datang lebih awal sebelum bel masuk dan pulang tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Sengkang, betul-betul menerapkan tata tertib madrasah seperti guru harus datang lebih awal 5 menit sebelum bel masuk dan pulang tepat waktu, dapat di gambarkan bahwa keteladanan di madrasah ini betul-betul dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab mulai dari kepala madrasah menerapkan tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah sehingga peserta didik dapat menirunya.

Sebagaimana hasil wawancara salah seorang peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Sengkang, mengatakan bahwa:

Keteladanan guru-guru di madrasah ini sangatlah baik. Mereka betul-betul memberikan keteladanan melalui ucapan dan dibuktikan dengan perbuatan nyata. Sebagai contohnya, guru mengatakan kita sebagai warga As'adiyah kita tidak boleh berpakaian ketat, baik itu dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ia terlebih dahulu

melakukan sehingga kami sebagai peserta didik juga melakukan hal demikian pula.

Hasil observasi dan wawancara bahwa dalam penerapan metode keteladanan di sekolah, yaitu terlebih dahulu guru harus memperbaiki diri mulai dari tingkah laku, ucapan dan kebiasaan-kebiasaan seperti ketika berkumpul sesama guru untuk menghindari yang namanya gibah, ketika marah kepada peserta didik tidak harus keluar kata-kata yang tidak baik, karena semua itu akan terekam oleh peserta didik. Begitu juga dalam proses pembelajaran guru harus memasukkan nilai-nilai keagamaan baik itu berupa nasehat, motivasi dan dorongan. Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu membina akhlak peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Tanpa *modeling*, apa yang diajarkan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah terealisasi dalam kehidupan. Metode keteladanan ini bisa dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan, pelajaran-pelajaran yang disampaikan akan membekas. Seorang guru senantiasa menjadi panutan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi untuk membawa peserta didik ke arah mana yang dikehendaki. Di samping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi peserta didik. Semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancar kepada peserta didiknya. Jika seorang guru tidak mampu menjadi figur sentral di hadapan peserta didiknya, ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari peserta didiknya. Dalam kondisi seperti ini, di mana dalam proses belajar mengajar tidak ada lagi yang dijadikan teladan, usaha pendidikan menggali fitrah atau potensi dasar sebagai sumber daya yang dimiliki manusia terhambat.

Dampak Penerapan Metode Keteladanan terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang

Dampak penerapan keteladanan guru di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang pada umumnya sudah baik terhadap karakter siswa, di mana guru menerapkan nilai karakter melalui metode keteladanan, karena keteladanan adalah salah satu metode dalam peningkatan kualitas akhlak. keteladanan sangat memberikan dampak yang luar biasa, baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain. Tanpa keteladanan sulit rasanya terlaksana atau ditiru oleh orang lain. Karena ia sangat berkaitan dengan pelaksanaan/praktik yang sebenarnya. Orang akan mudah dan ikut meniru apabila ia memang benar-benar melaksanakannya.

Dari beberapa nilai karakter yang telah diterapkan oleh guru Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I pusat Sengkang, maka kualitas akhlak peserta didik dalam penerapan masing-masing nilai karakter tersebut, dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Religius

Penerapan nilai karakter religius dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan tadarrus dan shalat sunnah dhuha. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini dilakukan di antara pukul 06.30 WITA – 07.30 WITA. Kegiatan pembiasaan tadarrus dan shalat sunnah dhuha ini dilakukan di masjid Jami. Kegiatan tadarrus dilaksanakan secara bersama-sama, kemudian mereka melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah yang dipimpin oleh guru secara bergilir. Setelah shalat dhuha dilanjutkan nasehat atau motivasi oleh guru pembina yang telah memimpin shalat. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak ikut melaksanakan kegiatan tersebut karena terlambat yang disebabkan rumah mereka jauh dari sekolah, namun gurupun demikian tidak semua guru ikut melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut ibu Rosnaeni bahwa dampak penerapan metode keteladanan dalam meningkatkan kualitas akhlak dari segi religius sebagai berikut:

Penerapan nilai religius bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Sengkang dengan rutin melaksanakan tadarrus kemudian dilanjutkan shalat berjamaah dhuha yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, kemudian dilanjutkan shalat dhuhur secara berjamaah setiap hari sebelum pulang, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang sering terlambat mengikuti kegiatan tersebut disebabkan rumah mereka jauh dari sekolah.

Penerapan keteladanan guru terhadap akhlak peserta didik dapat dilihat dari adanya kegiatan rutin siswa MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang untuk melaksanakan tadarrus kemudian dilanjutkan shalat berjama'ah dhuha tiga kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada pagi hari. Pada saat memasuki waktu shalat dhuhur, peserta didik MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang diwajibkan untuk mengikuti shalat berjama'ah. Upaya ini dilakukan agar peserta didik saling mengenal satu dengan yang lain, sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi antara guru dengan peserta didik. Intinya shalat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas madrasah dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* dalam menimbulkan rasa kekeluargaan di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang.

Pada sisi yang lain penerapan nilai karakter dapat dilihat dengan adanya kegiatan kultum setelah shalat dhuhur berjama'ah. Kultum tersebut disampaikan oleh peserta didik secara bergilir. Kultum biasa disampaikan sekitar 7 menit. Hal ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk saling memberikan ilmu dalam kegiatan kultum tersebut, selain itu menanamkan nilai-nilai positif kepada diri peserta didik. Terkadang kegiatan ini dibebankan kepada peserta didik untuk mengajarkan tanggung jawab kepada mereka dengan cara memberikan kultum kepada temannya sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Ruwayah, S.Pd.I sebagai berikut:

Melalui arahan guru, secara bergilir peserta didik MTs As'adiyah Puteri I Sengkang melakukan kegiatan Kultum. Kultum tersebut biasa disampaikan dalam 7 menit setelah shalat dhuhur tiga kali dalam seminggu, yakni setiap hari sabtu, selasa dan rabu. Kegiatan ini merupakan pembiasaan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan agama kepada temannya sendiri dan ini merupakan latihan untuk menjadi juru dakwah di bulan Ramadhan.

Dari keterangan tersebut diperoleh gambaran bahwa di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang telah tertanam dengan kuat nilai religius melalui bimbingan keagamaan yang dibimbing langsung oleh guru tertentu. Oleh karena itu, keteladanan dan pembiasaan yang baik akan mempercepat implementasi pembinaan akhlak bagi semua komponen yang ada di sekolah.

2. Kejujuran

Gambaran nilai karakter jujur di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan di dalam kelas dijelaskan menyediakan fasilitas tempat, temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala serta larangan menyontek.

Penerapan nilai kejujuran dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh Ruwayah, S.Pd.I, guru fiqih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I pusat Sengkang, sebagai berikut:

Kejujuran peserta didik di madrasah ini merupakan hal yang harus dilakukan. Memang kami akui kejujuran itu sangatlah sulit diterapkan kecuali mereka yang betul-betul mengamalkannya. Kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau menghadapi ulangan serta ujian nasional ataupun ujian akhir madrasah berstandar nasional ataupun dalam hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa salah satu bukti kejujuran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I pusat Sengkang adalah rajin belajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran. Peserta didik mengerjakan ujian dengan jujur, tanpa menyontek, karena dari pihak madrasah baik itu dari kepala madrasah maupun para guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai kejujuran terutama pada saat ujian.

Penerapan nilai kejujuran dapat pula dilihat dalam transaksi yang berlangsung di kantin kejujuran yang ada di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I pusat Sengkang. Sebagaimana di ungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I pusat Sengkang, ia mengatakan sebagai berikut:

Kantin kejujuran ini sebelumnya selalu merugi meskipun kerugiannya tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, guru selalu memberikan arahan dan nasehat, sehingga peserta didik selalu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan sekarang sudah ada yang bertugas untuk menjaga kantin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tergambar bahwa penerapan nilai-nilai kejujuran di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang, bisa dikatakan baik setelah guru selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu ada beberapa hal penting yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kejujuran siswa, antara lain:

- a. Usahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas dan sekolah. Di dalam kelas sambil guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada anak, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan mata pelajaran apa saja. Adapun yang perlu ditekankan kembali bahwa

menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya fokus pada mata pelajaran tertentu seperti guru PAI atau PKn, akan tetapi harus dilakukan oleh semua guru.

b. Membangun kepercayaan

Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dalam menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui bentuk permainan. Dalam proses permainan di kelas, guru dapat melatih saling percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan mereka.

c. Menghormati privasi anak

Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berusaha untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua, maupun guru.

3. Toleransi

Gambaran nilai karakter toleransi di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga madrasah tanpa membedakan suku, golongan, status sosial dan status ekonomi.

Penerapan nilai toleransi dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh ibu kepala madrasah sebagai berikut:

Di madrasah kami ini masih ada beberapa ruangan yang ber dinding terpleks, jadi kami selaku pendidik untuk selalu mengingatkan kepada siswa bahwa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung atau pada waktu istirahat supaya tidak terlalu ribut, karena bisa mengganggu kelas lain, karena ruangan kelas yang tidak memungkinkan, sehingga kami harus saling mengerti dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tergambar bahwa salah satu bukti penerapan nilai toleransi yang di terapkan siswi MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah ketika peserta didik menghargai perasaan peserta didik lain yang sedang melaksanakan proses pembelajaran agar tidak terlalu ribut karena dapat mengganggu teman yang lain.

4. Disiplin

Penanaman akhlak pada siswa dilakukan melalui disiplin. Kedisiplinan itu sangat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa dalam proses pendidikan yang dijalannya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh peserta didik berbaris perkelas di halaman sekolah dengan di pimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara di gilir per kelas, sementara guru bertindak sebagai pembina upacara juga bergilir.

b. Mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ)

Senam kesehatan jasmani (SKJ) di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang di laksanakan sekali seminggu yaitu setiap hari minggu sebelum

pelajaran di mulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit.

Dari keseluruhan aspek disiplin mulai berbaris dengan tertib, piket sesuai jadwal, mengikuti upacara setiap hari senin dan mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ) semua sudah menjadi kebiasaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang.

Pernyataan kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang, ketika peneliti melakukan wawancara kepadanya, ia berkata:

Peserta didik kami di sini diberlakukan disiplin. Kedisiplinan itu meliputi, disiplin baris berbaris waktu upacara, mengikuti senam kesehatan jasmani (SKJ), disiplin waktu pembelajaran dan shalat dhuhur berjama'ah. Hal itu dilakukan demi peserta didik kami di sini supaya mereka disiplin dan patuh peraturan madrasah.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang harus betul-betul dilaksanakan dan terapkan. Dengan kedisiplinan itu siswa terbiasa untuk melakukannya. Itu dilakukan demi mendidik dan mengajar supaya tercipta generasi yang mempunyai semangat. Akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak disiplin, sebagai pendidik langsung memanggilnya ke kantor dan memberikan arahan, kalau itu sudah berulang-ulang guru memberinya sanksi.

Kami sudah terbiasa berpakaian rapi dan sopan, disiplin ikut shalat dhuhur berjama'ah atau kegiatan lain yang telah ditentukan oleh madrasah. Kedisiplinan itu kami lakukan dengan kesadaran penuh dan rasa tanggungjawab. Bagi kami kedisiplinan itu dari kita sendiri, sedangkan peraturan-peraturan yang ada di madrasah itu hanya sebagai pelengkap.

Dari keterangan tersebut diperoleh penjelasan bahwa, siswa telah menerapkan kedisiplinan tanpa ada arahan atau perintah dari guru. Saat siswa sehabis pelajaran di kelas langsung bersiap-siap menuju masjid untuk shalat dhuhur berjama'ah. Mereka bersegera dengan teratur menuju tempat wudhu dan masuk masjid untuk melaksanakan shalat. Keadaan demikian mereka lakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa perlu diperintah oleh guru. Nilai disiplin ini merupakan sikap patuh kita terhadap peraturan atau aturan yang berlaku di lingkungan sekitar kita.

5. Kerja Keras

Penerapan nilai karakter kerja keras di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Rosnaeni, selaku guru akidah akhlak di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter kerja keras dalam mata pelajaran agama di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah siswa dituntut untuk kerja keras untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran akidah akhlak, nilai KKMnya adalah 80. Siswa tidak bisa santai untuk meraih prestasi tersebut. Hal ini diperlukan kerja keras. Selain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa.

Dari keterangan yang diberikan oleh guru tersebut, tergambar dengan jelas pelaksanaan karakter kerja keras dalam pelajaran akidah akhlak dapat dilihat sesulit apapun tugas yang diberikan, peserta didik harus mengerjakan dengan kerja keras, yakni sungguh-sungguh. Dengan kata lain, siswa tidak boleh pantang menyerah sebelum berusaha semaksimal mungkin. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah membiasakan anak agar untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja dengan belajar yang keras. Caranya adalah mengerjakan tugas di atas standar yang ditetapkan.

6. Kreatif

Gambaran nilai karakter kreatif di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Gambaran lebih detail dalam indikator di dalam kelas, yakni menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Penerapan nilai Kreatif terlihat pada kemampuan siswi meraih berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Rosnaeni, sebagai berikut:

Peserta didik MTs As'adiyah Putri I Sengkang telah memiliki karakter kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan para siswi mencetak prestasi di berbagai *event* (perlombaan) baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten bahkan mampu meraih juara di tingkat provinsi.

Dari keterangan tersebut diperoleh gambaran bahwa penerapan karakter kreatif bagi peserta didik MTs As'adiyah Putri I Sengkang terlihat pada kemampuan siswi meraih prestasi atau juara di berbagai perlombaan baik itu dalam kecamatan maupun kabupaten bahkan tingkat provinsi.

7. Mandiri

Penerapan nilai karakter mandiri di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Ruwayah, sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dapat dilihat pada saat ujian, baik pada ujian semester ataupun ujian Nasional. Peserta didik dapat mengerjakannya tanpa meniru atau mencontek pekerjaan temannya.

Dari keterangan tersebut di atas diperoleh gambaran bahwa penerapan karakter mandiri bagi siswa MTs As'adiyah Puteri I Sengkang terlihat pada sikap dan prilaku siswa tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan ujian, para siswi melaksanakan ujian, baik itu ujian semester ataupun ujian Nasional dengan mandiri tanpa meniru pekerjaan temannya.

8. Demokratis

Penerapan pendidikan karakter demokratis di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat dilihat dari keterangan yang dikemukakan oleh ibu Ruwayah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran di kelas guru memperhatikan aspirasi siswa. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran, guru melibatkan pendapat siswa, setelah itu guru menyimpulkan. Selain itu dalam pengumpulan tugas, sebelum diputuskan guru menyerap suara siswa. Setelah itu dari aspirasi tersebut keputusan akhir pengumpulan tugas diputuskan.

Pendidikan karakter di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dilaksanakan dalam pembelajaran, yakni guru memberikan ruang dialog bagi siswa untuk bertanya maupun usul agar pembelajaran lebih baik. Nilai demokratis ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena akan menghasilkan keseimbangan antara hak dan kewajiban seorang individu dengan individu lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Adapun indikator pelaksanaan karakter rasa ingin tahu di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Penerapan pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat dilihat dari keterangan yang dikemukakan oleh ibu Rosnaeni sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang siswa yang memiliki rasa ingin tahu akan mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga dalam pembelajaran nanti ia akan mengetahui apa yang akan diajarkan oleh guru.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa nilai rasa ingin tahu ini merupakan cerminan keaktifan seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk menambah pengetahuan atau pemahaman seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah siswa dirangsang untuk mengetahui segala hal dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran baik itu pelajaran agama maupun pelajaran umum tidak hanya mengacu di buku teks dan lembar kerja siswa, tetapi juga di luar buku tersebut, agar siswa pengetahuannya lebih luas.

10. Semangat kebangsaan

Gambaran nilai karakter semangat kebangsaan di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Penerapan karakter memiliki semangat kebangsaan pada siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat diketahui melalui keterangan yang diberikan oleh bapak Hamzah sebagai berikut:

Penerapan nilai semangat kebangsaan bagi peserta didik MTs As'adiyah Puteri I Sengkang terlihat pada tingginya partisipasi siswa pada acara HUT

Kemerdekaan RI yang diadakan ditingkat kecamatan. Partisipasi yang dimaksud adalah mengikuti berbagai kegiatan seperti perkemahan, gerak jalan dan pentas seni seperti: qasidah, vokal grup dan lain-lain.

Dari keterangan tersebut diperoleh gambaran bahwa siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang telah memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dengan adanya keterlibatan secara intens pada berbagai perlombaan yang diadakan dalam rangka menyambut HUT Kemerdekaan RI di tingkat kecamatan. Nilai ini sangat menjunjung tinggi rasa cinta pada tanah air serta menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

11. Cinta tanah air

Penerapan nilai karakter cinta tanah air di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah di kelas sudah terpasang foto presiden dan wakil presiden, bendera Negara, serta lambang Negara. Selain itu dalam pembelajaran khususnya menghargai karya orang lain, guru memberikan penekanan agar menggunakan produk buatan dalam negeri.

Penerapan karakter cinta tanah air pada siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat diketahui melalui keterangan yang diberikan oleh bapak Hamzah sebagai berikut:

Penerapan nilai karakter cinta tanah air bagi siswi di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin. Selain upacara bendera, guru juga selalu menerapkan serta menegaskan kepada siswa ketika berbicara agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta teratur.

Dari keterangan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa salah satu upaya yang dilakukan MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin, untuk membuktikan kecintaan terhadap tanah air. Selain itu, guru membiasakan siswanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta teratur agar tidak terkikis oleh zaman. Guru mengajarkannya dengan mengintegrasikan dalam percakapan sehari-hari. Dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlahan siswa akan mengikuti. Namun jika guru menjelaskan di depan kelas bagaimana cara berbahasa Indonesia yang baik namun tidak menerapkannya dalam keseharian, maka pembelajaran menjadi kurang bermakna. Penggunaan bahasa nasional dalam kehidupan sehari-hari sudah dapat dikatakan salah satu upaya mewujudkan cinta tanah air karena secara langsung atau tidak kita telah mengajarkan kepada siswa untuk melestarikan bahasa Indonesia.

12. Menghargai prestasi

Gambaran nilai karakter menghargai prestasi di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Penerapan karakter menghargai prestasi pada siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat diketahui melalui keterangan yang diberikan oleh ibu kepala madrasah sebagai berikut:

Penerapan nilai karakter menghargai prestasi pada siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang dapat dilihat piala yang telah dipajang merupakan kegiatan hasil lomba yang telah dijuarai oleh para siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang di berbagai bidang. Selain itu, kami juga menghargai prestasi siswa pada saat penerimaan rapor kami selaku pendidik memberikan penghargaan baik itu berupa piala atau piagam kepada siswa yang berprestasi mulai peringkat satu sampai tiga dan di umumkan pada saat upacara bendera.

Dari keterangan tersebut diperoleh penjelasan bahwa penerapan karakter menghargai prestasi bagi siswi MTs As'adiyah Puteri I Sengkang terlihat pada kemampuan siswa menjuarai berbagai lomba yang diadakan oleh berbagai pihak baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten serta tingkat provinsi. Selain dari pada itu, setiap siswa yang berprestasi dalam kelas diberikan penghargaan dan diumumkan pada saat upacara bendera, karena dengan menghargai prestasi kita dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain agar dapat maju dan berkembang.

13. Bersahabat/ Komunikatif

Gambaran nilai karakter bersahabat/komunikatif di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif di MTs As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh ibu Ruwayah, bahwa:

Guru memberi keteladanan dalam pembelajaran di kelas, guru melayani semua pertanyaan yang diajukan siswa. Apabila tidak mencukupi, dilaksanakan diluar kelas setelah pelajaran selesai.

Pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif di MTs As'adiyah Puteri 1 Sengkang adalah guru menempatkan peserta didik sebagai partner. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketiga guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa. Guru di kelas sebagai fasilitator dalam belajar. Siswa tidak takut bertanya terhadap masalah yang dialami. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul di kelas.

14. Cinta Damai

Gambaran nilai karakter cinta damai di MTs As'adiyah Puteri 1 Pusat Sengkang adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Penerapan nilai cinta damai dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh ibu Rosnaeni, bahwa:

Akhlak peserta didik di madrasah ini baik. Mereka selalu berlaku sopan santun. Apabila bertemu dengan setiap guru mereka menunduk seraya mencium tangan, apabila masuk ke kelas, ke ruang kantor guru atau ruang kepala madrasah terlebih dahulu mereka mengucapkan salam dan duduk dengan sopan dan saling bersikap sopan santun kepada sesama temannya. Peserta didik kami di sini juga diberlakukan janji siswa kepada madrasah sebagai salah satu penekanan kami untuk peserta didik.

Dari keterangan tersebut diperoleh penjelasan bahwa penegakan nilai-nilai karakter cinta damai bagi siswa telah tercermin dalam perkataan dan perbuatan dan

juga adanya janji siswa yang mengikat, sehingga ada penekanan terhadap siswa untuk selalu bersikap sopan.

Kemudian penjelasan yang diberikan oleh Guru Fiqih, bahwa:

Segala aktivitas dan kegiatan di madrasah ini menunjukkan bahwa siswa di sini berakhlak sopan santun. Perbuatan-perbuatan peserta didik ini mereka lakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah di tanamkan sejak di lingkungan keluarga dan ditumbuh kembangkan dengan berbagai macam cara kegiatan dan pembinaan akhlak baik yang di terapkan di madrasah ini. Seperti sikap disiplin, jujur, saling mengasihi dan tolong menolong.

Dari penjelasan tersebut diperoleh gambaran bahwa penerapan nilai kesopanan bagi peserta didik sudah ditanamkan sejak di lingkungan keluarga dan dikembangkan dengan adanya keteladanan guru di madrasah.

15. Gemar Membaca

Gambaran nilai karakter gemar membaca di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Penerapan nilai karakter gemar membaca di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang, sebagaimana yang diungkapkan oleh, peserta didik kelas VIII mengatakan sebagai berikut:

Guru selalu menekankan agar kami selaku peserta didik gemar membaca, baik itu dari buku pelajaran, majallah ataupun internet. Karena dengan gemar membaca, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Guru melakukan hal tersebut saat sebelum guru menutup materi pelajaran. Kemudian guru sebelum menutup pelajaran, peserta didik diminta untuk mempelajari pembahasan pada minggu depan, pada pertemuan berikut peserta didik diminta presentasi.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa karakter gemar membaca telah diterapkan oleh peserta didik dengan diadakannya presentasi di kelas. Akan tetapi, hasil observasi penulis ketika berkunjung ke perpustakaan peserta didik agak sedikit malas untuk datang ke perpustakaan karena sekarang dengan adanya internet, peserta didik lebih gemar untuk mencari ilmu lewat internet karena dibumbui dengan gambar-gambar dan banyak referensi.

16. Peduli Lingkungan

Gambaran nilai karakter peduli lingkungan di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator kelas adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan, sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi.

Hasil observasi peneliti terhadap peduli lingkungan, guru sebelum dan setelah pembelajaran, mengingatkan kepada peserta didik agar tidak meninggalkan sampah ditempat duduk atau mejanya. Sampah yang ada diharapkan di buang ke tempat sampah. Tempat sampah di MTs As'adiyah Puteri I Sengkang yang ada di kelas sudah tersedia Hal ini sebagai bukti siswa mempunyai peduli lingkungan hidup.

17. Peduli Sosial

Gambaran nilai karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas. Sikap peduli sosial merupakan tabiat bagi semua makhluk. Tidak ada yang namanya makhluk tanpa hidup saling memerlukan atau terikat dengan yang lainnya. Demikian pula dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat.

Sikap peduli sosial di madrasah ini yang dilakukan siswa dalam berperilaku akhlak mulia adalah selalu mereka lakukan. Setiap siswi yang ada di madrasah ini selalu mencerminkan akhlak mulia. Apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia, mereka mengumpulkan dana sumbangan seikhlasnya yang dikoordinir oleh ketua kelas. Selain itu, kepedulian anak didik di madrasah ini dalam sikap saling tolong menolong mereka lakukan setiap saat. Salah satu misalnya gotong royong membersihkan kelas masing-masing. Mereka berbagi tugas dalam kebersihan kelas itu, adanya jendela kaca, dinding kelas dan meja peserta didik serta guru dan semua perlengkapan administrasi kelas yang harus dilengkapi. Apabila ada siswa yang tidak mampu menyelesaikannya maka yang lainnya membantu.

Di madrasah ini akhlak peserta didik dalam peduli sosial sesama peserta didik mereka lakukan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggungjawab. Misalnya, kegiatan latihan pramuka yang akan mereka lakukan. Berbagai persiapan dan perlengkapan dilakukan. Apabila ada peserta didik yang kurang lengkap persiapannya mereka membantu temannya yang masih kurang itu demi terlaksananya latihan pramuka itu.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik di madrasah ini mereka saling peduli dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya kegiatan pramuka akan tetapi semua kegiatan baik itu dalam proses pembelajaran maupun kegiatan peringatan hari besar Islam.

Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang ketika peneliti melakukan wawancara mengatakan, bahwa:

Di madrasah ini kami dan teman-teman lainnya saling tolong menolong. Apabila ada kerja kelompok atau teman yang kurang memahami, kami beserta teman-teman yang lainnya membantu agar ia bisa. Terutama kami yang tinggal di asrama kami saling membantu.

Prilaku akhlak peserta didik di madrasah ini dalam sikap peduli sosial baik itu waktu proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran selalu mereka tonjolkan dan lakukan. Mereka menyadari bahwa sikap saling peduli sosial itu sangat bagus dan bisa meringankan pekerjaan sehingga cepat selesai. Seperti adanya tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk kelompok.

18. Tanggung jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di MTs As'adiyah Puteri I Pusat Sengkang adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket

secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Penerapan nilai tanggung jawab bagi siswi MTs As'adiyah Putri I Sengkang dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh ibu Ruwayah sebagai berikut:

Penerapan nilai tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru baik tugas pribadi maupun tugas kelompok yang sifatnya terkait mata pelajaran. Penerapan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contohnya: yang bertugas memberikan kultum sesudah shalat dhuhur atau piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penerapan nilai tanggung jawab terlihat jelas ketika para siswi melaksanakan tugas atau amanah yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

Dari keterangan tersebut diperoleh gambaran bahwa penerapan nilai-nilai tanggung jawab serta 17 nilai karakter lainnya di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I pusat Sengkang baik oleh siswa maupun segenap komponen warga sekolah sudah cukup bagus. Hal tersebut antara lain penyebabnya karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, serta kebijakan dan keteladanan *top leader* di madrasah yakni kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Sengkang sendiri, serta dukungan dari semua unsur yang ada di madrasah yang mencakup staf, guru lebih khusus guru akidah akhlak dan guru fiqih yang merupakan bidang kesiswaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode keteladanan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
2. Dampak penerapan metode keteladanan terhadap akhlak peserta didik yaitu akhlak peserta didik sudah meningkat dari tahun ke tahun di mana penerapan nilai-nilai religius sudah menjadi kegiatan rutin dan adanya motivasi dari guru, sehingga peserta didik sudah terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Bumi Restu, 1971
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Fraenkel, Jack R, *How to Teach about Values: An Analytical Approach*, Englewood, NJ: Prentice Hall. 1977,

- Koyan Wayan, *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*, Jakarta: Depdikna; 2000
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Maksudium, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik Cet. I*; Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2013
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. I*; Jakarta: AMZAH, 2013
- Mukhibat, *Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di Man Yogyakarta III*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo Jawa. 2017.
- Nasir. *Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Di SMPN 2 Kendari*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013
- Nata Abuddin, *Metodologis Studi Islam*, Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Robinson-Stuart dan Nocon, *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books; 1996
- Sriyantini, *Penanaman Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Di SDN Dersono III Pacitan*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Shihab Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan; 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. VI*; Bandung: Alfabeta, 2009
- Syarbini Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. III; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka; 2007
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Cet. II*; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1)2-3
- Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur Cet. 1*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013